

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Kristen bertujuan untuk membantu dan membimbing para siswa menjadi murid Yesus yang bertanggung jawab (Van Brummelen, 2006, hal. 19). Pendidikan Kristen menjadi aspek terpenting dalam kehidupan yang menjadi fondasi bagi suatu negara untuk dapat berkembang dengan baik karena dari pendidikan Kristen diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab kepada sesama manusia terutama kepada Tuhan.

Guru merupakan salah satu komponen yang berperan penting dalam pendidikan. Guru Kristen tidak hanya sekedar mengajarkan ilmu pengetahuan kepada para siswa namun guru juga menyadari bahwa dia adalah arsitek jiwa manusia. Guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan Kristen harus menyadari bahwa dasar panggilannya dalam mengajar adalah Kristus dan segala sesuatu yang dilakukannya hanya untuk kemuliaan Tuhan. Guru harus memiliki motivasi yang benar dan jujur dihadapan Tuhan dalam segala hal yang dilakukan.

Salah satu peran guru adalah memfasilitasi proses belajar yaitu dengan menyediakan lingkungan dan motivasi yang tepat untuk belajar (Van Brummelen, 2006, hal. 35). Guru harus kreatif dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran sehingga dapat membuat para siswa mengerti dan memahami materi yang diajarkan. Guru harus mempertimbangkan kondisi dan keadaan di dalam kelas, materi yang diajarkan serta tahap

perkembangan siswa dalam memilih model pembelajaran. Guru juga harus melihat kekurangan dan kelebihan dari model pembelajaran sehingga siswa dapat termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Motivasi belajar sangat penting bagi siswa. Van Brummelen (2006, hal. 97) mengatakan bahwa motivasi terbaik bagi para pelajar adalah menguasai pelajaran dengan lingkungan yang mendukung. Knight (2009, hal. 253) mengatakan bahwa tiap murid adalah kandidat bagi kerajaan Tuhan dan setiap murid berhak mendapatkan pendidikan yang terbaik. Guru Kristen harus memperlengkapi diri dengan kreatifitas yang baik dalam mengajar untuk membuat pelajaran lebih menarik sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik atau pelajar yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar. Thomas M. Risk dalam buku *Pengelolaan Pengajaran* (Rohani, 2004, hal. 11) mengatakan bahwa guru harus menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik secara efektif. Keberhasilan suatu pengajaran dipengaruhi oleh adanya penyediaan motivasi atau dorongan. Brummelen (2006, hal. 97) mengatakan bahwa pelajar adalah gambaran Allah, diciptakan untuk menjawab panggilan-Nya sehingga ada dua garis panduan untuk memotivasi siswa dalam belajar yaitu 1) bantulah siswa untuk menghargai kegiatan belajar mereka, 2) memampukan siswa untuk meraih keberhasilan. Motivasi terbaik bagi para pelajar adalah menguasai pelajaran dengan lingkungan yang mendukung. Strategi-strategi khusus yang dapat dilakukan untuk memotivasi siswa (Van Brummelen, 2006, hal. 97):

- 1) Beri teladan dalam belajar dan semangat mengerjakan proyek. Sampaikan bahwa yang dipelajari ini merupakan hal penting.

- 2) Perlakukan siswa seolah-olah mereka siswa yang senang belajar, dan membangkitkan minat atau rasa ingin tahu. Buatlah agar mereka tetap aktif terlibat!
- 3) Mintalah siswa membuat daftar apa yang mereka ketahui tentang suatu topik dan apa yang ingin mereka pelajari
- 4) Dorong siswa untuk belajar dari kesalahan dan menjadi sukses. Bangkitkan rasa percaya diri mereka.
- 5) Buatlah materi pelajaran bersifat personal, konkrit, atau dikenal baik siswa, lalu sampaikan dengan cara yang tidak biasa atau tidak terduga.

Hal tersebut membuat seorang guru harus menjadi kreatif dalam melakukan pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga membuat siswa menjadi termotivasi untuk belajar. Penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga membuat siswa menjadi lebih semangat dan termotivasi untuk belajar.

Salah satunya dengan memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa bertanggung jawab dengan pelajaran yang mereka lakukan.

Hasil observasi di sekolah XYZ menunjukkan bahwa siswa kelas V memiliki motivasi yang rendah saat mengikuti pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari respon siswa-siswi yang kurang antusias dan cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung. Siswa mengobrol dengan temannya ketika guru memberikan penjelasan materi di depan kelas atau ketika guru sedang menulis di papan tulis. Sebagian siswa sibuk dengan peralatan yang mereka miliki di atas meja. Ada juga yang menggambar dan tidak memperhatikan guru, bahkan ada yang meletakkan kepalanya di atas meja ketika guru sedang memberikan penjelasan di depan kelas. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia disebabkan oleh model pembelajaran yang dilakukan oleh guru

mentor kurang menarik sehingga menciptakan suasana belajar yang membosankan (lampiran D-3).

Model pembelajaran *Talking Stick* dipilih sebagai salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan bagian dari model pembelajaran inovatif yang berpusat kepada siswa. Model pembelajaran inovatif merupakan model pembelajaran yang mengadaptasi pembelajaran yang menyenangkan (Amri & Ahmadi, 2010, hal 15). *Talking Stick* adalah model pembelajaran dengan bantuan tongkat. Siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mempelajari materi pokoknya (Suprijono, 2009, hal 109). Model pembelajaran *Talking Stick* murni berorientasi pada aktivitas individu siswa yang dilakukan dalam bentuk permainan sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada praktek kerja lapangan, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

- 1) Apakah penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD pada pelajaran bahasa Indonesia?
- 2) Bagaimana cara penerapan model pembelajaran *Talking Stick* yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD pada pelajaran bahasa Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD pada pelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Menjelaskan bagaimana cara penerapan model pembelajaran *Talking Stick* yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD pada pelajaran bahasa Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak yaitu bagi guru, sekolah, dan penulis.

- 1) Guru, mengetahui bahwa penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengetahui cara meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.
- 2) Sekolah, dapat digunakan sebagai model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- 3) Penulis, menggunakan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran.

1.5 Penjelasan Istilah

1.5.1 Motivasi

Motivasi merupakan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk

bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Purwanto, 2010, hal. 73).

1.5.2 Indikator Motivasi

Indikator motivasi belajar siswa berupa kegiatan yang menunjukkan siswa memiliki hasrat dan keinginan untuk belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), dan ketekunan dalam mengerjakan tugas.

1.5.3 Model Pembelajaran *Talking Stick*

Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan bagian dari model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa. *Talking Stick* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat. Siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru setelah mempelajari materi pokoknya. Model pembelajaran *Talking Stick* murni berorientasi pada aktivitas individu dalam bentuk permainan (Suprijono, 2009, hal. 109).

1.5.4 Indikator Model Pembelajaran *Talking Stick*

Indikator motivasi belajar siswa berupa kegiatan yang menunjukkan penjelasan materi, menjelaskan kegiatan yang dilakukan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*, dan mengecek pemahaman siswa.